



Performance Analysis of Apron Movement Control (AMC) Officers in Supervision of Ground Support Equipment (GSE) Order in the Apron Area at Adi Soemarmo International Airport Solo

Muhamad Ihsan Saputra

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

ABSTRACT: The air transportation industry from year to year has developed quite significantly from time to time. The spread of LCC (Low Cost Carrier) air transportation that offers affordable prices has resulted in increased growth in demand for air transportation services. Apron Movement Control (AMC) is a supervisory unit for all aircraft traffic movements, with operations in the area, and the apron movement control (AMC) unit has a standard operating procedure (SOP). AMC plays an important role because it cannot be separated from aircraft movement activities while on the ground. To expedite all activities at the airport, good and adequate facilities and international standards are needed. The research method uses a descriptive method with a qualitative approach and data collection through interviews. The respondents of this study were Apron Movement Control (AMC) officers at Adi Soemarmo International Airport, Solo. This research was carried out on December 01-30, 2021, at Adi Soemarmo International Airport, Solo. The purpose of this study was to determine how much influence and efforts to improve the performance of AMC officers in supervising the orderliness of GSE officers in the apron area. The results of the research test show that efforts to improve the supervisory performance of the AMC unit are always based on the Adi Soemarmo Solo International Airport Aerodrome Manual SOP and 2019 KP 326 SOP which are the latest from the Directorate General of Civil Aviation. With a sanction or warning given by the AMC unit if an error is found, it has an effect on the Ground Support Equipment (GSE) operational unit to minimize errors002E

Keywords: AMC unit supervision performance, the effect of AMC officers' performance in supervising the order of GSE officers.

Corresponding Author: saputraihsan91@gmail.com

Analisis Kinerja Petugas Apron Movement Control (AMC) Dalam Pengawasan Terhadap Ketertiban Ground Support Equipment (GSE) di Area Apron Pada Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo

Muhamad Ihsan Saputra

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

ABSTRAK: Industri transportasi udara dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari waktu ke waktu. Merebaknya transportasi udara LCC (Low Cost Carrier) yang menawarkan harga terjangkau mengakibatkan peningkatan pertumbuhan permintaan akan layanan transportasi udara meningkat. Apron Movement Control (AMC) merupakan unit pengawasan atas semua pergerakan lalu lintas pesawat udara, dengan operasional di area tersebut, dan unit apron movement control (AMC) telah memiliki standar operasi prosedur (SOP). AMC sangat berperan penting karena tidak lepas dari aktivitas-aktivitas pergerakan pesawat saat di darat. Untuk memperlancar semua kegiatan di bandar udara diperlukan fasilitas yang baik dan memadai serta berstandar internasional. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data melalui wawancara. Responden penelitian ini adalah petugas Apron Movement Control (AMC) di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo. Penelitian ini di laksanakan pada pada tanggal 01 - 30 desember 2021, bertempat di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan upaya meningkatkan kinerja petugas AMC dalam pengawasan terhadap ketertiban petugas GSE di area apron. Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kinerja pengawasan unit AMC yaitu selalu berpatokan SOP Aerodrome manual Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo dan SOP KP 326 tahun 2019 yang terbaru dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. Dengan adanya sebuah sanksi atau teguran yang diberikan oleh unit AMC jika di temukannya sebuah kesalahan, sudah memberikan efek kepada unit operasional Ground Support Equipment (GSE) untuk meminimalisir kesalahan002E

Kata Kunci: kinerja pengawasan unit AMC, pengaruh kinerja petugas AMC dalam pengawasan terhadap ketertiban petugas GSE.

Submitted: 4 September; Revised: 16 September; Accepted: 26 September

Corresponding Author: saputraihsan91@gmail.com

PENDAHULUAN

Industri transportasi udara dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari waktu ke waktu. Merebaknya transportasi udara LCC (Low Cost Carrier) yang menawarkan harga terjangkau mengakibatkan peningkatan pertumbuhan permintaan akan layanan transportasi udara meningkat. Transportasi udara merupakan pilihan utama bagi masyarakat dalam bepergian jarak jauh yang mengharapkan waktu tempuh yang seefisien mungkin. Hal ini perlu disikapi oleh pengelola bandar udara terutama dalam hal penyediaan pelayanan yang prima. Salah bentuk pelayanan adalah pelayanan di sisi udara. Oleh sebab itu dalam pelaksanaannya sangat dibutuhkan tenaga kerja yang profesional dan sistem manajemen yang baik.

Perkembangan dunia transportasi udara pada era globalisasi sekarang ini membuat jarak, batas dan waktu antar negara bukanlah suatu hambatan yang besar. Karena dengan adanya transportasi membuat jarak dan batas antar negara semakin dekat dan waktu yang ditempuh pun semakin singkat terutama jika menggunakan transportasi udara. Untuk menunjang terwujudnya pelayanan yang baik dan meningkatkan keselamatan penerbangan di sisi udara, maka dibuatlah marka dan rambu yang bertujuan untuk menciptakan suatu keadaan lingkungan kerja yang aman, baik bagi penumpang, personil yang bertugas maupun bagi pesawat udara yang di layani.

Untuk itu tingkat pelayanan dalam angkutan udara merupakan hal terpenting dalam melakukan kegiatan jasanya. Perusahaan penerbangan harus mengetahui pelayanan seperti apa yang diinginkan oleh penumpang. Karena tingkat pelayanan yang diberikan oleh perusahaan penerbangan akan mempengaruhi tingkat kepuasan penumpang terhadap pelayanan tersebut. Manajemen yang baik sangat diharapkan pada instansi dan perusahaan yang mendukung kegiatan operasional dalam dunia penerbangan guna memberikan jasa pelayanan yang baik bagi customer. PT.Angkasa Pura I bandar udara internasional Adi Soemarmo adalah salah satu instansi yang bergerak dalam bidang jasa penyediaan fasilitas dan pengelola bandar udara.

Dalam rangka meningkatkan kinerja karyawan divisi Apron Movement Control dalam hal menangani keselamatan operasional di sisi udara yang bertanggung jawab adalah personil Apron Movement Control (AMC) pada PT. Angkasa Pura I (Pesero) Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo yang bergerak di bidang Movement Area. Apron Movement Control (AMC) merupakan unit pengawasan atas semua pergerakan lalu lintas pesawat udara,dengan operasional di area tersebut, dan unit apron movement control (AMC) telah memiliki standar operasi prosedur (SOP). AMC sangat berperan penting karena tidak lepas dari aktivitas-aktivitas pergerakan pesawat saat di darat. Untuk memperlancar semua kegiatan di bandar udara diperlukan fasilitas yang baik dan memadai serta berstandar internasional.

Pengawasan di sisi udara dilakukan oleh unit Apron Movement Control (AMC). Unit AMC merupakan salah satu unit yang berada dibawah dinas operasi sisi udara. AMC mempunyai tugas sebagai penanggung jawab atas kegiatan pelayanan operasi penerbangan di darat, pengawasan pergerakan pesawat, lalu lintas kendaraan, lalu lintas penumpang di area apron, barang,

kebersihan di sisi udara, pengaturan dan pengawasan penempatan peralatan Ground Support Equipment (GSE).

Walaupun telah dibuat marka dan rambu masih ditemukannya pelanggaran di sisi udar seperti lalainya petugas Ground Support Equipment dalam mengatur jalur penumpang dari bandara yang akan mau masuk ke pesawat maupun yang akan keluar pesawat menuju bandara di area apron. Maka seharusnya petugas Apron Movement Control (AMC) selaku penanggung jawab area sisi udara harus berkoordinasi dengan pihak petugas Ground Support Equipment (GSE) untuk menghindari terjadinya insiden kecelakaan baik bagi aktivitas pesawat di apron maupun penumpang.

Untuk meningkatkan kinerja petugas Apron Movement Control (AMC) maka perlu di berikan suatu penghargaan atau suatu kompensasi, jika dari petugas Apron Movement Control menjalankan tugas dengan baik sesuai dengan SOP yang sudah di terapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengemukakannya dalam bentuk sebuah skripsi dengan judul "ANALISIS KINERJA PETUGAS APRON MOVEMENT CONTROL (AMC) DALAM PENGAWASAN TERHADAP KETERTIBAN GROUND SUPPORT EQUIPMENT (GSE) DI AREA APRON PADA BANDAR UDARA INTERNASIONAL ADI SOEMARMO SOLO"

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dalam menyusun skripsi ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya meningkatkan kinerja pengawasan unit AMC?
2. Seberapa besar pengaruh kinerja petugas AMC dalam pengawasan terhadap ketertiban petugas GSE di area apron di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan kinerja pengawasan unit AMC.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja petugas AMC dalam pengawasan terhadap ketertiban petugas GSE di area apron pada Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo.

TINJAUAN PUSTAKA

Anwar Prabu Mangkunegara (2006)) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja (baik secara kuantitas maupun kualitas) dari seorang pegawai dalam menangani tugas-tugasnya sesuai dengan kewajiban yang telah di berikan.

Rivai dan Basri (2005). Kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang dalam melakukan tugasnya selama periode tertentu. Yang di dibandingkan dengan sejumlah kemungkinan seperti target yang telah di tentukan, standar hasil kerja, dan lain sebagainya.

menurut Mangkunegara (2002) Adapun karakteristik orang yang memiliki kinerja tinggi :

1. Berani mengambil resiko
2. Memiliki tanggung jawab pribadi yang sangat tinggi
3. Mempunyai tujuan atau target yang realistis
4. Memanfaatkan umpan balik (feedback) yang konkrit dalam seluruh kegiatan yang di lakukannya
5. Mempunyai rencana kerja yang menyeluruh serta berjuang untuk mewujudkan tujuannya
6. Mencari kesempatan untuk mewujudkan rencana yang telah ia program

Ada 2 faktor utama yang mempengaruhi kinerja yaitu :

1. Faktor Kemampuan

Secara psikologi kemampuan (ability) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (pendidikan). Oleh karena itu pegawai perlu di tempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan ke ahliannya.

2. Faktor Motivasi

Yaitu bentuk dari sikap (attitude) seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan kerja. Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai potensi kerja secara maksimal.

Petugas Apron Movement Control (AMC)

Apron Movement Control (AMC) adalah pengawasan atas semua pergerakan lalu lintas di area apron yang terdiri dari lalu lintas pesawat udara, kendaraan, personil, dan barang yang berada di airside.

Pengawasan yang dimaksud adalah tindakan yang diperlukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan antara pesawat, kendaraan, personil dan barang serta pengaturan lalu lintas agar dapat berjalan dengan lancar.

Sasaran Pengawasan AMC:

Ketaatan para pengguna jasa apron yaitu operator pesawat udara, ground handling agent, fueling service agent serta unsur-unsur yang terlibat lainnya, terhadap peraturan-peraturan operasional yang diberlakukan di area apron atau area pergerakan pesawat udara.

Tingkat kepadatan lalu lintas di area apron atau area pergerakan pesawat udara yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan.

Unit AMC memiliki tugas sebagai penanggung jawab kegiatan pelayanan operasi penerbangan, pengelolaan apron dan semua orang yang berkepentingan di daerah sisi udara (air side). Dalam Manajemen Operasi Sisi Udara (AMC) melakukan koordinasi dalam pelayanan yang terdiri dari pengaturan parkir pesawat udara, Docking dan De-Docking, VDGS dan AVDGS, Push Back dan

Start Engine, marshalling, follow me car, pengawasan kendaraan di sisi udara, penerbitan izin kendaraan operasional dan GSE, penerbitan TIM apron, kebersihan apron, penanganan tumpahan bahan bakar (Fuel spillage).

Dalam melaksanakan tugasnya, unit AMC berfungsi sebagai unit pelayanan dan pengawasan di sisi udara (air side) yang meliputi :

1. Fungsi Pelayanan Operasional
 - a. Pelayanan operasional Aviobridge.
 - b. Pelayanan marshalling bagi pesawat yang membutuhkan.
 - c. Pemberian pelayanan pencatatan data penerbangan untuk kebutuhan CIS (Central Information System).
 - d. Pelayanan BCB (baggage Conveyor Belt).
 - e. Pengkoordinasian tugas-tugas untuk pelayanan operasional berbagai unit sewaktu-waktu diperlukan serta pemeliharaan Apron dan instalasinya.
2. Fungsi Pengawasan Meliputi
 - a. Penerbitan Tanda Izin Mengemudi (TIM) kendaraan kepada pengemudi yang berhak, dan pemeriksaan sewaktu-waktu di lapangan.
 - b. Pemberian tanda stiker / logo bagi kendaraan operasional yang berhak, dan pemeriksaan sewaktu-waktu di lapangan.
 - c. Pengawasan atas jalannya lalu-lintas kendaraan dan personil di sisi udara (air side).
 - d. Inspeksi atas semua instalasi dan peralatan yang merupakan bagian dari fasilitas di apron.

Ground Support Equipment (GSE)

Berdasarkan SKEP 91/IV/2008 tentang peralatan penunjang pelayanan darat atau Ground Support Equipment (GSE) adalah alat-alat bantu yang di persiapkan untuk keperluan pesawat udara di darat pada saat kedatangan dan/atau keberangkatan, pemuatan dan/atau penurunan penumpang, cargo dan pos. Hal ini juga di perjelas pada peraturan di bawahnya yaitu KP 041/2017 Tentang Pedoman Teknis Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil (CASR-139) mengatur tentang lisensi personil bandar udara, bahwa setiap personil di bidang penerbangan wajib memiliki lisensi atau sertifikat kompetensi yang di keluarkan oleh Menteri/Kementerian Perhubungan melalui Direktorat Bandar Udara (DBU) sesuai rating yang berlaku termasuk di antaranya semua orang yang mengoperasikan GSE (Ground Support Equipment).

Berdasarkan fungsinya, GSE (Ground Support Equipment) di bagi menjadi 2, yaitu :

- a. GSE Motorized

GSE Motorized, merupakan semua jenis GSE yang memiliki / menggunakan tenaga penggerak (mesin, generator, dll).

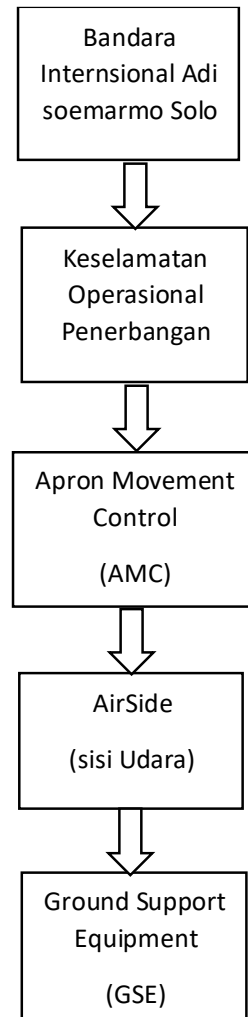
- b. GSE Non Motorized

Definisi GSE Non-Motorized adalah semua jenis GSE (Ground Support Equipment) yang tidak memiliki atau menggunakan tenaga penggerak dan di

jalankan secara manual atau di gandeng/towed oleh GSE Motorized berupa Baggage Towing Tractor (BTT) atau Aircraft Towing Tractor (ATT) (khusus untuk towbar).

Kerangka Berpikir

Menurut pendapat Sugiyono, yang mendefinisikan kerangka berpikir sebagai model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Konteks yang dimaksud untuk kerangka penelitian :



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. (sugiono 2005) Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi si objek penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan suatu data. Peneliti mengumpulkan data-data yang relevan dengan penelitiannya untuk kemudian diolah. Pengumpulan data ini dilakukan menggunakan beberapa metode. Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait.

Menurut Yusuf (2014:372) Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti.

Langkah - Langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data melalui wawancara :

- a. Melakukan wawancara terhadap pihak - pihak yang terkait dengan penelitian ini. Pertanyaan yang di siapkan, merupakan pertanyaan bersifat fleksibel sesuai dengan alur pembicaraan.
- b. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menggunakan alat perekam dengan hasil berupa foto wawancara dan buku catatan.
- c. Pelaksanaan wawancara dilakukan terhadap 3 personil unit AMC yang sedang bertugas di bandar udara Adi Soemarmo Solo.
- d. Data yang di dapat kemudian di olah sesuai dengan teknik analisis data.

b. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi.

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Dalam hal ini fokus penelitian yang di teliti adalah kinerja unit AMC dalam melakukan pengawasan operasional unit GSE di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumentasi yang di hasilkan peneliti saat melakukan penelitian ini berupa foto kegiatan unit AMC terhadap pengawasan unit GSE yang ada

pada area apron di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo. Dokumentasi ini menjadi data penunjang yang real untuk memperkuat penelitian yang di lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Upaya meningkatkan kinerja pengawasan unit AMC

Berdasarkan observasi dan wawancara yang di telah di lakukan peneliti terhadap unit AMC berdasarkan prosedur semua pergerakan dan aktivitas di area apron Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo, bahwa semua aktivitas dan pergerakan yang berada di area apron merupakan tanggung jawab dari unit AMC dalam memberikan pelayanan operasional penerbangan yaitu, pengawasan terhadap area sisi udara (airside) dan area apron guna terciptanya keamanan dan kelancaran operasional penerbangan.

AMC merupakan satuan unit kerja di bawah airport operasional & service department yang memiliki tugas untuk mengatur dan mengawasi semua kegiatan di area apron maupun sisi udara untuk kepentingan operasional penerbangan di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo.

Sisi udara (airside) merupakan salah satu bagian paling vital dalam Bandar udara, airside atau sisi udara juga berhubungan dengan segala aktifitas take off (lepas landas) dan landing (pendaratan). Terdapat tiga bagian pada sisi udara yaitu runway, taxiway dan apron, salah satu yang menjadi perhatian serius adalah bagian apron yang mana menjadi tempat parkir pesawat. Apron pada sisi udara (airside) diharuskan dalam keadaan sterile dari kegiatan yang membahayakan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti terhadap unit officer AMC, upaya untuk meningkatkan kinerja pengawasan unit AMC yaitu selalu berpatokan terhadap SOP yang berlaku. Berdasarkan dari penjelasan unit officer AMC, SOP yang di gunakan yaitu SOP Aerodrome manual Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo dan SOP KP 326 tahun 2019 yang terbaru dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.

Kemudian rutin melakukan kumpul personil unit AMC. Tujuan rutin di adakan kegiatan kumpul personil unit AMC berdasarkan penjelasan unit officer AMC adalah untuk mereview apakah terdapat sebuah kesalahan yang terjadi pada area apron dan airside juga terhadap unit-unit yang bertugas di area sisi udara dan area apron seperti terhadap unit operasional Ground Support Equipment (GSE) dan terhadap tim apron selama 1 bulan bertugas. Upaya pengawasan yang di lakukan petugas Apron Movement Control (AMC) terhadap unit Ground Support Equipment (GSE) yaitu dengan melakukan pengecekan tim apron yang akan menjalankan tugas.

Kegiatan pengecekan dan pengawasan terhadap unit operasional GSE meliputi kelengkapan petugas GSE saat akan bertugas, seperti pengecekan pas bandara dan alat pelindung diri (APD) yang wajib di gunakan saat berada di area airside dan area apron. Pengecekan dan pengawasan terhadap unit operasional GSE sudah menjadi tugas yang rutin di lakukan petugas AMC.

Petugas unit Apron Movement Control (AMC) juga memiliki tugas dalam pengawasan dan pengecekan area runway, taxiway dan apron supaya tetap steril

dari gangguan atau kegiatan yang membahayakan bagi operasional penerbangan. Berdasarkan wawancara terhadap officer unit AMC menjelaskan gangguan atau kegiatan yang membahayakan bagi operasional penerbangan seperti tumpahan oli, tumpahan saat pengisian bahan bakar (fuel), gangguan dari hewan, mengecek ketinggian rumput, mengecek aspal runway tetap aman dan steril dari benda-benda asing.

Dari hasil kinerja unit AMC dalam bertugas sebagai penanggung jawab terhadap area air side dan area apron tak jarang pihak PT. Angkasa Pura I selaku operator bandar udara memberikan kompensasi berupa reward kepada unit AMC. Reward tersebut merupakan bentuk penghargaan terhadap unit AMC atas hasil kinerja dalam menjalankan tugas.

Hal ini menyebabkan dampak positif terhadap pegawai AMC untuk terus meningkatkan motivasi kinerja sehingga akan sangat bagus dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada para pengguna jasa layanan bandara terutama Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo.

b. Seberapa besar pengaruh kinerja petugas Apron Movement Control (AMC) dalam pengawasan terhadap ketertiban petugas Ground Support Equipment (GSE) di area apron di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo Unit operasional GSE turut berkontribusi terhadap kenyamanan dan keselamatan penerbangan. Untuk itu unit operasional GSE diuntut untuk dapat bekerja dengan baik baik, teratur dan teliti. Namun terkadang masih terjadi kesalahan dalam bertugas.

Berdasarkan judul dan latar belakang dalam penelitian ini permasalahan GSE yang terjadi di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo yaitu lalainya petugas GSE dalam mengatur penumpang saat berada di area apron.

Kelalaian dalam bertugas tersebut tentu saja dapat membahayakan bagi penumpang dan juga operasional penerbangan. Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap unit officer AMC, ketika penumpang akan memasuki pesawat tanpa melalui garbarata seharusnya unit GSE memberikan arahan kepada penumpang untuk melewati jalur yang aman di lalui penumpang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti terhadap officer unit AMC di ketahui penyebab dari kelalaian ini yaitu faktor human eror. Menurut penjelasan dari officer unit AMC, human eror ini terjadi kerana faktor kelelahan, di mana unit operasional GSE diuntut untuk dapat bekerja secara cepat dalam menangani kegiatan operasional penerbangan. Kemudian kurangnya anggota GSE yang bertugas selama masa pandemic covid-19.

Berdasarkan wawancara terhadap officer unit AMC di jelaskan pada situasi pendemi covid-19 berlangsung di ketahui jumlah personil GSE yang bertugas di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo mengalami pengurangan.

Faktor pengurangan anggota GSE dan faktor kelelahan tersebut yang menjadi pemicu terjadinya kurang maksimal unit operasional GSE dalam bertugas sehingga terjadi ke lalaian petugas GSE dalam memberikan pelayanan terhadap penumpang saat berada di area apron.

Secara garis besar, kinerja petugas unit Apron Movement Control (AMC) di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo memiliki peran penting dan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengawasan area sisi udara atau air side juga area apron karena sudah menjadi tugas dan tanggung jawab petugas AMC sesuai fungsi dan tugasnya.

Adapun dari tujuan tersebut adalah untuk meminimalisir kesalahan – kesalahan pada area sisi udara dan juga area apron agar terciptanya kegiatan operasional penerbangan yang aman dan nyaman.

Apabila saat unit AMC melakukan pengawasan dan pengecekan rutin terhadap unit operasional GSE dan juga tim apron di temukan kesalahan atau ke lalaian dalam bertugas menurut penjelasan unit officer AMC, maka unit AMC akan langsung memberikan sebuah sanksi atau teguran.

Teguran atau sanksi yang di berikan tersebut terbagi menjadi 3 golongan yaitu :

- a. Sanksi golongan kecil
- b. Sanksi golongan medium
- c. Sanksi golongona besar

Berdasarkan wawancara terhadap unit officer AMC di jelaskan untuk kesalahan berupa golongan kecil dan medium hanya di berikan teguran. Teguran tersebut berupa teguran lisan dan teguran tertulis. Apabila masih terulang kembali maka sudah masuk ke golongan besar.

Sanksi golongan besar yang di berikan cukup berat yaitu berupa pembolongan pas bandara personil GSE. Jika pas bandara personil GSE sudah di bolong maka petugas GSE tersebut sudah tidak dapat izin dan tidak dapat bekerja lagi di area air side maupun area apron.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebagaimana yang terlampir dibagian akhir penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan dari observasi yang telah di lakukan bahwa upaya untuk meningkatkan kinerja pengawasan unit Apron Movement Control (AMC) dan pengaruh kinerja petugas Apron Movement Control (AMC) dalam pengawasan terhadap ketertiban petugas Ground Support Equipment (GSE) Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo sudah berjalan dengan baik dan maksimal kemudian di tambah dengan adanya sebuah reward dari PT. Angkasa Pura I tentu sangat memberikan dampak positif terhadap kinerja petugas unit AMC.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan tentang Analisi Kinerja Petugas AMC Dalam Pengawasan Terhadap Ketertiban GSE di Area Apron Pada Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo.

Maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

- a. Upaya meningkatkan kinerja unit AMC dalam melakukan pengawasan sudah cukup baik dan maksimal, dengan selalu berpatokan terhadap SOP yang berlaku yaitu SOP aerodrome manual Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo dan KP 26 terbaru yang di keluarkan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. Kemudian selalu melakukan kumpul rutin dengan tujuan untuk mereview apakah terdapat sebuah kesalahan atau tidak selama 1

bulan bertugas kemudian mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

- b. Pengaruh kinerja petugas Apron Movement Control (AMC) dalam pengawasan terhadap ketertiban petugas Ground Support Equipment (GSE) memberikan dampak positif kepada unit operasional GSE. Dengan adanya sebuah sanksi atau teguran yang diberikan oleh unit AMC jika di temukannya sebuah kesalahan, sudah memberikan efek kepada unit operasional Ground Support Equipment (GSE) untuk meminimalisir kesalahan.

PENELITIAN LANJUTAN

Berdasarkan kesimpulan yang di ambil dalam penelitian ini, maka peneliti melalui kesempatan ini ingin menyampaikan beberapa saran, di antaranya sebagai berikut :

- a. Melakukan penambahan jumlah personil AMC yang sedang bertugas di setiap regunya dengan tujuan mempermudah melaksanakan kegiatan monitoring lapangan area air side dan area apron.
- b. Memberikan pelatihan safety awerness kepada unit operasional Ground Support Equipment (GSE) atau kepada petugas operator yang menggunakan ruang sisi udara dan area apron guna terciptanya kesadaran yang lebih tinggi tentang keselamatan operasional penerbangan.
- c. Pegawai unit AMC perlu mempertahankan dan meningkatkan lagi kinerja yang telah mereka bentuk sebagai bentuk usaha untuk memenuhi hak dan kewajiban kepada perusahaan terutama membantu dalam mewujudkan tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, I. N., & Widyastuti, D. D. (2021). PERANAN APRON MOVEMENT CONTROL DALAM MELAYANI PERGERAKKAN PESAWAT UDARA CHARTER DI BANDARA HALIM PERDANA KUSUMA. *universitassuryadarma*, 61-70.
- Jumlad, W., & Fajrin, M. (2020). ANALISIS KINERJA UNIT APRON MOVEMENT CONTROL TERHADAP SAFETY DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL HUSEIN SASTRANEGARA. *jurnal.STTKD* , 35-41.
- pagah, a. (2010). apron movement control . *blogger.com*.
- seno, a. (2008). pengetahuan dasar apron movement. *blogger*.
- subaryanto, w. (2011). tugas mandiri proposal skripsi. *blogger*.
- walesari, p. (2018). manajemen apron. *blogger*.
- xo, s. (2022, mei 4). *infomase.com*. Retrieved from *infomase.com*: <https://www.infomase.com/pengertian-kinerja/>